

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Juni 2021		31 Maret 2021		30 Juni 2021		31 Maret 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		61 hari		59 hari		61 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		54,015,310		55,140,743		54,058,544		55,183,919
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	55,589,621	5,472,342	56,445,373	5,557,123	55,589,621	5,472,342	56,445,373	5,557,123
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	1,732,410	86,620	1,748,290	87,414	1,732,410	86,620	1,748,290	87,414
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	53,857,211	5,385,721	54,697,083	5,469,708	53,857,211	5,385,721	54,697,083	5,469,708
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	48,419,654	21,981,919	47,801,068	22,862,556	48,569,797	22,132,062	48,252,568	23,314,056
	a. Simpanan operasional	15,356,778	3,377,294	15,564,264	3,435,224	15,356,778	3,377,294	15,564,264	3,435,224
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	33,062,876	18,604,625	32,236,804	19,427,332	33,062,876	18,604,625	32,236,804	19,427,332
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	150,143	150,143	451,500	451,500
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	86,571,569	23,514,583	81,254,361	23,011,624	87,490,744	24,433,758	82,430,294	24,187,557
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	22,845,895	22,845,895	22,645,595	22,645,595	23,213,301	23,213,301	23,019,167	23,019,167
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	214,370	83,003	259,132	100,694	214,370	83,003	259,132	100,694
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	63,128,784	203,166	58,267,506	183,207	63,128,784	203,166	58,267,506	183,207
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	382,519	382,519	82,128	82,128	934,290	934,290	884,489	884,489
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		50,968,843		51,431,302		52,038,162		53,058,736
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7,098,081	-	13,763,063	-	7,098,081	-	13,763,063	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,197,535	1,022,727	3,045,045	975,368	4,648,864	1,748,392	4,595,698	1,750,694
10	Arus kas masuk lainnya	22,883,770	22,876,885	22,798,743	22,750,943	23,248,877	23,241,992	23,163,058	23,115,258
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	33,179,386	23,899,612	39,606,850	23,726,311	34,995,822	24,990,383	41,521,818	24,865,952
12	TOTAL HQLA		54,015,310		55,140,743		54,058,544		55,183,919
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		27,069,231		27,704,992		27,047,778		28,192,784
14	LCR (%)		199.55%		199.03%		199.86%		195.74%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2021

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Juni 2021 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April – Juni 2021**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-II 2021** adalah sebesar **199,55%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2021 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-II 2021 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2021, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 76,31% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 19,65%, Kas atau setara Kas 3,74%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,25% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,09%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2021

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Juni 2021 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April – Juni 2021**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-II 2021** adalah sebesar **199,86%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2021 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADM F**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-II 2021 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2021, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 76,25% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 19,63%, Kas atau setara Kas sebesar 3,82%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,25% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2021

rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.